

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu hal terpenting bagi setiap individu, karena pendidikan ialah sumber kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa juga dapat ditingkatkan.

Menurut bahasa pengertian pendidikan, yaitu “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*” yang artinya mengasuh, mendidik, dan memelihara. Kata tersebut adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, agama, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dari uraian diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan itu sangatlah erat serta penting bagi kehidupan di zaman modern seperti saat ini.

Sudah sepantasnya anak-anak bangsa kita mendapatkan pendidikan yang baik dan layak, karena mereka adalah bibit-bibit penerus bangsa dimana suatu saat nanti merekalah yang akan mengubah bangsa kita menjadi bangsa yang kuat dan bangsa yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun, pada kenyataan yang ada masih banyak orang yang menganggap bahwa pendidikan itu bukanlah hal yang amat penting, sehingga banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa meskipun pendidikan tinggi pada akhirnya juga akan kembali ke sawah atau dapur bagi seorang wanita.

Dari kasus tersebut, perlu sekali untuk sosialisasi kepada masyarakat tentang seberapa penting dan berharganya pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Sehingga pada akhirnya akan mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia dan tindak kejahatan yang ada di masyarakat, seperti; kekerasan pada rumah tangga, pencurian, nikah pada usia dini dan masih banyak lagi kejahatan-kejahatan yang muncul karena kurangnya pendidikan dan akhlak yang baik. Bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus diperhatikan, disiapkan serta diberikan sarana dan prasarana yang baik pula. Dengan harapan nantinya bangsa Indonesia akan menghasilkan generasi yang berkompeten dalam segala hal.

¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 25-27.

Karena begitu pentingnya pendidikan, dalam agama Islam banyak sekali dalil-dalil yang menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan bagi manusia khususnya ummat Islam. Adapun yang peneliti tuliskan adalah salah satu contoh dalil dari firman Allah dalam Al-Qur'an dan dari hadits sabda Rasulullah, yaitu;

Firman Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an tentang pentingnya belajar, terdapat pada QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" ... (Q.S. Al-Mujadalah:11).²

Dan sebagaimana Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim". (H.R. Ibnu Majah).³

Oleh sebab itu, sebagai generasi muda sudah selayaknya kita harus bersungguh-sungguh dalam menjalani pendidikan, agar kedepannya pendidikan yang ada di Indonesia dapat lebih maju lagi dan mampu bersaing dengan negara-negara lain yang bagus kualitas pendidikannya.

Pada saat ini, pendidikan yang ada di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴ Pendidikan di Indonesia sendiri dibagi atas beberapa jalur, jenjang dan jenisnya. Jika dilihat dari segi jenjang pendidikan di Indonesia maka dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu; jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar,

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 543.

³ Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, vol. 1, (Bandung: Maktabah Dakhlan, 2019), 81.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁵ Sedangkan pada pendidikan menengah terbagi menjadi dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pada pendidikan kejuruan sendiri sering disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁶

Berbeda dengan pendidikan umum, dimana hanya mengutamakan perluasan pengetahuan untuk peserta didiknya, guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti universitas. Sedangkan pada pendidikan kejuruan, ialah pendidikan menengah yang mempersiapkan para siswanya untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai minat dan bakat yang ada pada setiap pribadi siswa-siswanya.

Namun pada kenyataannya, dalam dunia pekerjaan tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan atau *skill* yang sudah dikuasai sejak di pendidikan kejuruan. Tidak sedikit pengusaha yang lebih mengedepankan *softskill* seperti *attitude* yang baik, dibanding hanya merekrut karyawan atau tenaga kerja dengan *hardskill* seperti keterampilan dan kemampuan yang cerdas.

Karena pada dasarnya jika hanya mengandalkan kecerdasan *hardskill* yang ada tanpa diimbangi dengan *softskill* yang baik, maka dapat menumbuhkan jiwa-jiwa perusak pada suatu perusahaan tersebut. Seperti halnya seorang koruptor, ia sangat mahir dalam bidang *hardskill* yang ada pada jabatannya. Namun, karena *hardskill* tersebut tidak diimbangi dengan *softskill* yang baik akhirnya kecerdasan yang ia miliki hanya menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan banyak orang.

Berbeda halnya ketika seseorang mempunyai *hardskill* yang mumpuni serta diimbangi dengan *softskill* yang baik, maka poin-poin tersebut yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengusaha dalam merekrut tenaga kerja untuk dunia pekerjaannya. *Softskill* yang baik akan terpancar jika mempunyai akhlak yang baik pula, karena *softskill* tersebut saling berkaitan dengan akhlak seseorang. Dalam kenyataan pada kehidupan dimasyarakat, pengusaha banyak merasakan keuntungan atau keberkahan dari mempunyai tenaga kerja atau karyawan yang berakhlak baik, contohnya semakin berkembangnya suatu perusahaan dikarenakan kejujuran para tenaga

⁵ Rendra Topan, *Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan Di Indonesia*, diakses dari <https://rendratopan.com/2019/04/10/jalur-jenjang-dan-jenis-pendidikan-di-indonesia/>, pada tanggal 7 November 2021, pukul 09.00.

⁶ Wikipedia, *Pendidikan di Indonesia*, diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia, pada tanggal 7 November 2021, pukul 10.00.

kerjanya sehingga memperluas relasi kerja yang bagus sehingga pada akhirnya dapat memajukan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, akhlak yang baik akan menjadi daya jual tersendiri bagi derajat setiap orang yang memiliki akhlak baik tersebut.

SMK Islam Al-Fadhila adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang berada dibawah yayasan pesantren Al-Fadhila Wonosalam, Demak.⁷ Layaknya lembaga pendidikan kejuruan pada umumnya, SMK Islam AL-Fadhila mempunyai kurikulum yang mana menawarkan banyak pilihan kejuruan bagi peserta didiknya. Namun bukan hal tersebut yang membuat sekolah kejuruan ini menjadi sangat unik dibandingkan dengan sekolah kejuruan lainnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dalam fungsi pendidikan terdapat pada pasal 16, bahwa: “(1) Pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi dan kurikulum pendidikan masing-masing pesantren. (2) Fungsi pendidikan pesantren ditujukan untuk membentuk santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman”.⁸

Begitu halnya dengan sekolah SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak yang mempunyai daya tarik tersendiri, yaitu karena menyeimbangkan perpaduan antara pendidikan umum sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional dengan pendidikan agama yang didapat dari kurikulum pesantren. Seperti halnya suatu pesantren, SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak juga menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum pendidikan yang ada di pesantren sebagai bentuk dalam meningkatkan kompetensi kepribadian atau keunggulan siswa yang ada di sekolah kejuruan tersebut guna menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam segala bidang. Tak hanya dalam bidang *hardskill* yang dikuasai, namun harapannya *output* (alumni) dari SMK ini juga memiliki *softskill* yang baik seperti yang sudah diuraikan diatas. Sehingga antara *hardskill* yang dikuasai oleh para siswa, dengan *softskill* yang para siswa miliki akan berjalan dengan seimbang.

SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak ialah satu-satunya sekolah kejuruan yang menggunakan perpaduan kurikulum

⁷ Budi, *SMK Islam Al Fadhila Demak*, diakses dari <https://www.laduni.id/post/read/55939/smk-islam-al-fadhila-demak>, tanggal 7 November 2021, pukul 11.00.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019.

pendidikan nasional dan pendidikan pesantren yang ada di kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, tak hanya itu SMK Islam Al-Fadhila juga merupakan sekolah kejuruan yang berbasis asrama atau sering disebut dengan *boarding school*. Keunikan inilah yang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan dunia pekerjaan.

Dari latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berlandaskan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, peneliti membatasi fokus penelitian pada implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi kepribadian siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum pesantren yang diterapkan di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak?
2. Apa saja kompetensi kepribadian yang diajarkan untuk siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum pesantren di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini agar peneliti dapat:

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum pesantren yang diterapkan di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.
2. Menyebutkan kompetensi kepribadian yang diajarkan untuk siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum pesantren di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi kepribadian siswa dan dapat di pergunakan sebagai suatu kajian pustaka serta referensi bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan dapat menjadi:

- a. Bagi peneliti, mampu memberikan wawasan secara mendalam tentang implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi kepribadian siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi kepribadian siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak.
- c. Bagi perpustakaan IAIN Kudus, guna menjadi tambahan sumbangan segi keilmuan dan memperkaya bahan pustaka.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberi petunjuk dan memudahkan penulisan dalam penelitian serta memudahkan bagi pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal, berisi halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar atau grafik. Bagian inti atau bagian utama, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

BAB I: Pendahuluan, yaitu terdiri dari: pembahasan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari: kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Kerangka teori dibagi atas dua pokok bahasan yang terdiri dari: kurikulum pesantren dan kompetensi kepribadian siswa di SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam

Demak. Kurikulum pesantren, meliputi: pengertian kurikulum pesantren, model dan ciri kurikulum pesantren, dasar kurikulum pesantren serta prinsip dan garis besar kurikulum pesantren. Kompetensi kepribadian siswa, terdiri dari: pengertian kompetensi kepribadian siswa, dasar kompetensi kepribadian siswa, nilai dan faktor pembentuk kompetensi kepribadian siswa serta strategi pembentuk kompetensi kepribadian siswa.

BAB III: Metode Penelitian, yaitu terdiri dari: jenis dan pendekatan serta kehadiran peneliti dalam penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, yaitu berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan gambaran obyek penelitian SMK Islam Al-Fadhila Wonosalam Demak, terdiri dari: sejarah berdirinya, visi dan misi, profil, kurikulum pesantren, serta analisis data mengenai implementasi kurikulum pesantren dalam meningkatkan kompetensi kepribadian siswa.

BAB V: Penutup, yaitu meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.